

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Lapangan

Kondisi awal kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo berlangsung mulai 07.00 WIB dan selesai pukul 13.00 WIB. Sudah menjadi tradisi di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo dan mungkin juga di beberapa MTs lainnya sebelum memulai KBM peserta didik diharuskan membaca Asmaul Husna dan diakhiri dengan doa.

Pembelajaran Fiqih sendiri di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo hanya mendapatkan waktu dua jam mata pelajaran setiap minggunya di mana dalam setiap jamnya dialokasikan waktu selama 40 menit. Waktu yang diberikan di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo sedikit dalam proses pembelajaran Fiqih karena terdapat banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Proses pembelajaran Fiqih di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo belum berjalan secara optimal karena guru masih menggunakan metode yang konvensional atau ceramah, sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik menyalin materi tersebut dibuku tulis mereka masing-masing. Di samping faktor guru dan peserta didik juga belum tersedianya sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran Fiqih yaitu keterbatasan buku paket mata pelajaran Fiqih.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional atau ceramah yaitu guru pelajaran Fiqih kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh.

a. Keaktifan

Hasil observasi sebelum penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Peserta didik hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik menyalin materi tersebut dibuku tulis mereka masing-masing. Peserta didik kurang pernah diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, guru tidak sering melakukan demonstrasi di depan kelas dan peserta didik tidak pernah diajak untuk melakukan diskusi sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan belajar peserta didik kurang dari 80%.

b. Hasil Belajar

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil data hasil belajar peserta didik pada materi pokok pelajaran Fiqih sebelumnya. Berdasarkan data hasil belajar pelajaran Fiqih pada materi sebelum penelitian diperoleh nilai rata-rata tes formatif pelajaran fiqih pada materi terakhir kelas VIIIA di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak di bawah KKM 65. Seperti tertuang pada tabel berikut:

Tabel 3

Hasil belajar peserta didik pra siklus

	Pra Siklus
Nilai terendah peserta didik	55
Nilai tertinggi peserta didik	80
Rata-rata hasil belajar	66.28
ketuntasan belajar	47.22%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, ketuntasan hasil belajar peserta didik masih jauh di bawah ketuntasan hasil belajar yang diharapkan yaitu 85%. Informasi ini diperoleh dari Ibu Musni SD,S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak kelas VIIIA, yang diperoleh pada hari Kamis 7 Januari 2010.

Dari kondisi seperti ini tentunya berakibat pada nilai mid semester atau semester karena materi tersebut berkaitan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih pra siklus menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah. Dengan berbekal koreksi itulah, penelitian membuat perubahan dalam sistem mengajar agar keaktifan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun metode pembelajarannya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 April 2010 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*.

a. Keaktifan

Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai membaca surat Fatimah oleh peserta didik bersama dengan guru dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik (daftar peserta didik ada pada lampiran 1). Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator (RPP pada lampiran 5). Pokok bahasan yang dipelajari oleh peserta didik adalah memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali tentang hukum makanan dan minuman. Dalam mengingat kembali materi tersebut peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang telah dibuat (daftar kelompok pada lampiran 2). Guru memberikan materi untuk didiskusikan dalam kelompok ahli (peserta didik yang mendapatkan materi yang sama). Guru menganjurkan agar peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi kecil.

Guru menyampaikan peserta didik agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kemudian setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya kepada kelompok lain melalui salah satu anggotanya yang dikirim pada diskusi kecil antar kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi makanan dan minuman. Guru membubarkan kelompok untuk kembali ke tempat masing-masing. Kemudian guru memberi tugas merangkum materi yang telah diajarkan. Sebagai penutup guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. Setelah berakhir waktunya, mengucapkan salam kepada peserta didik.

Pengamatan terhadap peserta didik pada pembelajaran siklus I menunjukkan persentase keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* sebesar 64.58% (ada pada lampiran 10). Berikut ini merupakan hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 4
Keaktifan belajar peserta didik Sikus I

Keaktifan	Kategori	Pers(%)
Keaktifan mengikuti pelajaran	Baik	68.06
Kerjasama dalam kelompok	Cukup	56.94
Mencatat	Kurang	53.47
Bertanya	Kurang	50
Menjawab	Baik	79.86
Diskusi	Baik sekali	88.89
Prosentase keaktifan belajar	64.58%	

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Guru belum dapat menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan baik. Guru kurang merata dalam membimbing peserta didik dalam kelompoknya, karena guru belum terbiasa melakukan pembelajaran kooperatif, sehingga ada beberapa kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai yang diinginkan. Kemudian guru juga kurang dapat memanfaatkan waktu secara proporsional. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Pada pembelajaran berikutnya diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan arahan secara jelas kepada tiap kelompok, dan dapat mengatur waktu secara proporsional.

Dengan demikian hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus I, diskusi yang dilakukan sebagai kelompok belum berjalan dengan baik. Hal ini peserta didik belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, karena sebelumnya peserta didik hanya melakukan pembelajaran yang konvensional. Tidak semua anggota kelompok ikut aktif dalam diskusi, karena dalam satu kelompok terdiri dari peserta didik yang pandai, sedang dan kurang sehingga peserta didik kurang mampu masih mengharap tugas yang diberikan cukup dikerjakan oleh peserta didik yang pandai. Ada beberapa peserta didik yang merasa bahwa anggota kelompoknya kurang cocok sehingga antara peserta didik dalam kelompok tersebut kurang terjadi kerjasama. Dalam mempresentasikan hasil diskusinya, peserta didik masih kurang berani dan canggung, dikarenakan belum terbiasa. Peserta didik juga kurang berani dalam mengemukakan pendapat walaupun mereka telah diberi kesempatan. Pada pembelajaran berikutnya guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang lebih baik dan penghargaan pada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Pada evaluasi siklus I ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 13 April 2010, dengan alokasi waktu 40 menit. Pada evaluasi siklus I ini guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda dan esai yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esay (ada pada lampiran 8).

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes formatif siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban pada salah satu soal, peserta didik belum bisa mengerjakan soal uraian tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal. Peserta didik belum mengetahui apa yang dikehendaki oleh soal tersebut.

Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 69.67 dengan presentase ketuntasan belajar 77.78% sebanyak 28 peserta didik tuntas belajar dan 8 peserta didik tidak tuntas belajar (ada pada lampiran 11).

Hasil yang diperoleh di siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pra siklus. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5
Hasil belajar siklus I

	Siklus I
Nilai terendah peserta didik	46
Nilai tertinggi peserta didik	89
Rata-rata hasil belajar	69.67
ketuntasan belajar	77.78%

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik, akan tetapi belum tercapainya indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

c. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus tersebut dengan mendiskusikan hal-hal yang masih kurang dan perlu perbaikan adalah:

- a) Peserta didik belum bisa mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga diskusi kelompok belum nampak hidup.
- b) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
- c) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menjelaskan materi pelajaran.
- d) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasar evaluasi pada siklus I maka perlu adanya perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengkondisikan diri dalam mendiskusikan kelompok.
- b) Guru akan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
- c) Alokasi waktu akan lebih disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada peserta didik.
- d) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 27 April 2010 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw*.

a. Keaktifan

Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca surat Fatimah dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik (daftar peserta didik ada pada lampiran 1). Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator (RPP pada lampiran 12). Pokok bahasan yang dipelajari adalah memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali tentang hukum makanan dan minuman pada siklus I. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang telah dibuat (daftar kelompok pada lampiran 2). Guru memberikan materi untuk didiskusikan dalam kelompok ahli. Guru menganjurkan agar peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi kecil sesuai metode yang digunakan.

Guru menyampaikan peserta didik agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kemudian setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya kepada kelompok lain melalui salah satu anggotanya yang dikirim pada diskusi kecil antar kelompok. Mereka sangat antusias untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain, ini dibuktikan peserta didik mendengarkan penjelasan dari temannya.

Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi makanan dan minuman. Mereka banyak bertanya kepada peserta didik yang mempresentasikan, sehingga guru pun membantu untuk mengkondisikan mereka. Kemudian guru memberikan soal kuis untuk dikerjakan tiap kelompok (ada pada lampiran 13). Guru membahas soal tersebut bersama peserta didik. Guru membubarkan kelompok untuk kembali ke tempat masing-masing. Kemudian guru memberi tugas merangkum materi yang telah diajarkan. Sebagai penutup guru dan peserta didik menyimpulkan materi makanan dan minuman. Setelah selesai guru meninggalkan ruangan dengan mengucapkan salam.

Pengamatan terhadap peserta didik pada pembelajaran siklus II menunjukkan persentase keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* sebesar 85.52%. Berikut ini merupakan hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik siklus II sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 6
Keaktifan belajar peserta didik Sikus II

Keaktifan	Kategori	Pers(%)
Keaktifan mengikuti pelajaran	Baik sekali	81.25
Kerjasama dalam kelompok	Baik	68.75
Mencatat	Baik sekali	95.14
Bertanya	Baik sekali	95.83
Menjawab	Baik sekali	95.14
Diskusi	Baik sekali	92.36
Prosentase Keaktifan belajar	85.52%	

Kegiatan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, pada umumnya semua anggota kelompok sudah aktif mulai terlibat dalam menyampaikan tugas kelompoknya. Hal ini terjadi karena sudah setiap peserta didik sudah memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan. Aktifnya peserta didik juga terjadi karena sudah menyadari bahwa ternyata materi tersebut berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan cukup menarik dan mengurangi kebosanan terhadap kegiatan belajar mengajar. Proses diskusi antara peserta didik dalam kelompoknya juga berlangsung dengan baik, karena interaksi antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai sudah terjadi.

Pada siklus II ini peserta didik sudah berani dan banyak yang antusias mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini sudah mulai terbiasa dan punya keberanian untuk melakukan presentasi di depan peserta didik yang lain, hasil yang disampaikan cukup baik, dan peserta didik sudah tidak terlihat canggung dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap hasil presentasi juga meningkat. Peserta didik juga aktif dan semangat pada waktu mengerjakan soal tes formatif secara individu yang diberikan dan sebagian besar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

b. Hasil Belajar

Evaluasi pada siklus II ini dilakukan Selasa, tanggal 4 Mei 2010 dengan alokasi waktu 40 menit. Pada evaluasi siklus II ini guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda dan esai yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai (ada pada lampiran 15).

Pada siklus II ini yang diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 73.56 dengan presentase ketuntasan belajar 88.89% (ada pada lampiran 18).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan metode *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* sudah berjalan dengan baik. Selama berlangsungnya siklus II diperoleh kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 90%. Peningkatan ini disebabkan guru sudah terbiasa dengan metode

pembelajaran yang dilakukan. Motivasi yang diberikan guru menjadikan peserta didik menyadari pentingnya materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar juga meningkat. Adapun peningkatan prosentase keaktifan dan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7

Hasil belajar siklus II

	Siklus II
Nilai terendah peserta didik	55
Nilai tertinggi peserta didik	92
Rata-rata hasil belajar	73.56
ketuntasan belajar	88.89%

Dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 73.56 dan ketuntasan belajar 88.89% serta persentase keaktifan belajar peserta didik 85.52% maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar Fiqih materi pokok makanan dan minuman pada peserta didik kelas VIIIA MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak.

c. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II diperoleh adalah:

- a) Peserta didik sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelompok sehingga diskusi kelompok nampak hidup.

- b) Guru sudah maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
- c) Peserta didik sudah bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menjelaskan materi pelajaran.
- d) Hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- e) Keaktifan peserta didik telah meningkat sesuai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar dan prosentase aktivitas peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Keaktifan

Pada kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw*, keaktifan peserta didik masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Musni SD,S.Ag pada hari Kamis tanggal 7 Januari 2010, dengan prosentase keaktifan peserta didik ada pada tabel di bawah, sehingga prosentase keaktifan peserta didik pada pra siklus belum diperoleh secara maksimal karena peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru.

Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran Fiqih yang ada masih terpaku dengan guru dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, ini menjadikan pembelajaran belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran yang bersifat ceramah menjadikan penanaman konsep dalam materi kurang.

Pembelajaran sebelumnya belum mampu menghasilkan nilai di atas rata-rata sesuai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan metode pembelajaran yang perlu dirubah. Untuk itu perlu adanya metode yang baru yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*. Berikut ini merupakan hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 8

Keaktifan belajar peserta didik

Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
	Kategori	Pers(%)	Kategori	Pers(%)
Keaktifan mengikuti pelajaran	Baik	68.06	Baik sekali	81.25
Kerjasama dalam kelompok	Cukup	56.94	Baik	68.75
Mencatat	Kurang	53.47	Baik sekali	95.14
Bertanya	Kurang	50	Baik sekali	95.83
Menjawab	Baik	79.86	Baik sekali	95.14
Diskusi	Baik sekali	88.89	Baik sekali	92.36
Prosentase Keaktifan belajar	64.58%		85.52%	

Secara garis besar, pelaksanaan pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw*. Guru harus memberikan motivasi agar peserta didik mau bekerjasama dalam kelompok, sehingga dapat menguasai materi dan menjelaskan kepada peserta didik yang lain yang berkaitan dengan pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I belum baik yaitu 64.58%.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran juga menggunakan pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* akan tetapi mengacu dari refleksi pada siklus I maka usaha dilakukan oleh guru adalah lebih

memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dalam kelas maupun dalam kelompok saat melakukan diskusi. Berdasarkan pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus II sangat baik yaitu 85.52%.

2. Hasil Belajar

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran Fiqih sebelum penelitian. Berdasarkan evaluasi pembelajaran Fiqih pada materi sebelum penelitian diperoleh nilai rata-rata tes formatif pelajaran fiqih pada materi terakhir kelas VIIIA di MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Adapun hasil analisis tes formatif peserta didik adalah sebagai berikut:

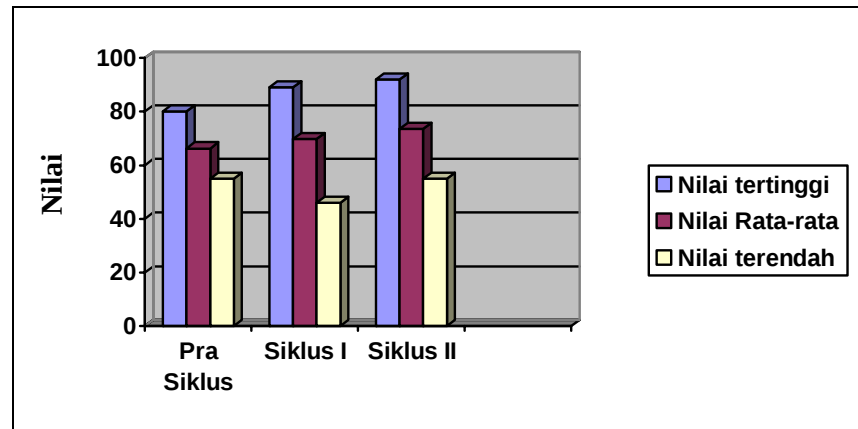
Tabel 9
Perbandingan hasil belajar semua siklus

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah peserta didik	55	46	55
Nilai tertinggi peserta didik	80	89	92
Rata-rata hasil belajar	66.28	69.67	73.56
ketuntasan belajar	47.22%	77.78%	88.89%

Berdasarkan data di atas (ada pada lampiran 3 berkaitan dengan hasil belajar) dapat diperoleh rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 66.28 dan 47.22%. Sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 69.67 dengan presentase ketuntasan belajar 77.78% sebanyak 28 peserta didik tuntas belajar dan 8 peserta didik tidak tuntas belajar (ada pada lampiran 11). Pada siklus II ini yang diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 73.56 dengan presentase ketuntasan belajar 88.89% (ada pada lampiran 18).

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

Perolehan nilai kognitif peserta didik dari pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Perbandingan perolehan nilai kognitif pra siklus, siklus I, II.

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa untuk pra siklus, nilai tertinggi peserta didik adalah 80 dan nilai terendah 55 sehingga nilai rata-ratanya yaitu 66,28. Pada siklus I, nilai tertinggi peserta didik adalah 89 sedangkan nilai terendahnya yaitu 46 dan diperoleh nilai rata-rata 69,67. Pada siklus II, didapat 92 untuk nilai tertinggi peserta didik dan nilai terendahnya adalah 55 serta nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,56.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak kelas VIIIA pada pelajaran Fiqih pokok materi makanan dan minuman.